



PENGALAMAN PASIEN HIPERTENSI SELAMA MENJALANI PENGOBATAN PADA MASYARAKAT DI DESA LAUT DENDANG

Novipriani Mendrofa¹, Lenny Lusya Simatupang^{2,*}
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh
Email: noviprianimendrofa@gmail.com, lennylusia30@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hypertension is a health disorder that causes significant harm to patients. The experience of hypertensive patients reflects their perception while undergoing treatment to manage hypertension. **Objective:** To explore the experiences of hypertensive patients while undergoing treatment in the community of Laut Dendang Village. **Methods:** This research used a descriptive qualitative method with a phenomenological approach through in-depth interviews in Laut Dendang Village, Percut Sei Tuan Sub-district, Deli Serdang Regency in April 2024. The participants in this study were 8 (eight) individuals selected using purposive sampling. The interview results were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing according to Moleong. **Results:** The study identified five themes related to the experiences of hypertensive patients during treatment in Laut Dendang Village: (1) Low knowledge about hypertension treatment, (2) Complaints of hypertensive patients, (3) Use of herbal plants as one method to manage hypertension, (4) Reasons for choosing treatment methods, and (5) Causes of hypertension recurrence. **Conclusion:** Hypertensive patients still have limited knowledge regarding the proper and regular application of treatment. They reported various physical symptoms and emotional changes during hypertension, utilized herbal plants from fruits and leaves in addition to medical treatment, perceived treatment effectiveness, trusted the treatment system, feared the side effects of medications, and considered the low cost and proximity to healthcare centers as reasons for choosing treatment. Recurrence of hypertension in patients was caused by dietary factors and psychological aspects. **Recommendation:** Future researchers are encouraged to conduct both quantitative and qualitative studies to identify the challenges hypertensive patients face in treatment.

Keywords: experience, hypertensive patients, undergoing treatment

LATAR BELAKANG

Hipertensi adalah Salah satu gangguan kesehatan yang mengakibatkan kerugian besar bagi penderita. Hipertensi kini masih menjadi masalah kesehatan yang banyak di alami masyarakat baik di negara berkembang maupun dinegara maju. Dikatakan hipertensi apabila frekuensi tekanan darah seseorang berada diatas batas normal dengan frekuensi > 120 MmHg(tekanan sistolik) dan > 80 MmHg (tekanan diastolik). Penyakit ini merupakan jenis penyakit yang mematikan dimana penyakit ini didefinisikan sebagai *silent killer* yang banyak menyerang kesehatan individu manusia.

Menurut Hendra, (2021) Jumlah penderita hipertensi berada di angka 1,13 miliar orang Didunia, Indonesia masuk dalam deretan 10 negara dengan prevalensi kasus hipertensi tertinggi dan menduduki posisi ke 4 masalah hipertensi se-Asia (Kemenkes, 2020). Dalam Riskesdas, (2018) terjadi peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta jiwa adalah 34,1% kurang lebih 63.309.620 orang dengan angka kematian sebesar 427.218 yang diakibatkan oleh hipertensi. di sumatera utara berada di 6,07% kurang lebih 41.382 orang dimana Kabupaten Deli Serdang berada diposisi kedua tertinggi kasus hipertensi

setelah kota Medan dengan prevalensi 7,52% dengan jumlah 6.349 jiwa.

Penanggulangan masalah hipertensi sangat dipengaruhi dari bentuk dan proses pengobatan. Pengobatan yang dijalani oleh pasien hipertensi tentu saja berbeda beda sesuai dengan keputusan penderita hipertensi itu sendiri. Dalam penelitian Oktarina, Haqiqi, & Afriati (2018) Pasien hipertensi hanya akan melakukan pengobatan dengan medis apabila mereka merasakan gejala tanpa keteraturan pengobatan. Selain itu, pengobatan tradisional dengan cara memanfaatkan tanaman diyakini mampu menangani masalah hipertensi (Selayal & Salmi, 2022). didukung melalui penelitian Adikusuma & Yuliana, (2015) dimana pengobatan tradisional masih tetap hidup dan menjadi model pengobatan alternatif dalam masyarakat serta Terapi komplementer mampu meningkatkan kualitas hidup lansia (simatupang, 2024).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data kasus hipertensi di Desa Laut Dendang dengan prevalensi 3,2% kurang lebih 367 orang. Oleh karena itu, berbagai bentuk dan proses pengobatan yang diterapkan selama mengalami hipertensi membentuk satu pengalaman yang sangat penting untuk di eksplorasi guna mendeskripsikan bagaimana gambaran pengobatan yang efektif berdasarkan pengalaman secara langsung dari penderita hipertensi. Oleh karena latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pengalaman pasien hipertensi selama menjalani pengobatan pada masyarakat di desa laut dendang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif melalui pendekatan fenomenologi. Informan penelitian ditemukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penentuan jumlah informan ditentukan berdasarkan kejenuhan informasi yang diperoleh selama penelitian. Informan yang diteliti berjumlah 8 orang yang merupakan pasien hipertensi di desa Laut Dendang dan telah memberikan informasi yang dibutuhkan seputar pengalaman mereka selama menjalani pengobatan. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 8-9 April 2024 di desa Laut Dendang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview) bersifat semi terstruktur yang terdiri dari 8 pertanyaan dan telah diuji expert sebelumnya. Alat bantu pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, voice recorder, alat tulis dan catatan lapangan (field note). Selanjutnya analisis data yang digunakan dimulai dari reduksi data, display data, hingga kesimpulan atau verifikasi Siyoto, S. Dan Sodik, M.A. (2015).

HASIL

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang. Adapun karakteristik informan yang ditemukan bahwasanya rata rata pendidikan informan adalah SMA sebanyak 37,5%, rata rata pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 50%, dengan jenis kelamin rata rata perempuan sebanyak 75%, yang mempunyai rentang usia rata rata dari 40-59 tahun sebanyak 75%. Dari hasil analisa data yang dilakukan hasil penelitian di muat dalam 5 tema yang terdiri dari

Tema 1: Rendahnya pengetahuan tentang pengobatan hipertensi

Berdasarkan analisa data, pasien hipertensi memiliki pengetahuan yang rendah dalam pengetahuan tentang obat yang digunakan dan kurangnya pemahaman tentang pengobatan yang teratur. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh informan sebagai berikut :

“Untuk nama obatnya Saya tidak tahu tapi itu untuk menurunkan hipertensi” (I2)

“Ya pas lagi naik darah tingginya aja, kalau nggak naik ya nggak ada masalah nggak ada berobat” (I1)

Tema 2: Keluhan pasien hipertensi

Berdasarkan analisa data, pasien hipertensi mengeluhkan gangguan pada fisik dan perubahan emosional pada saat terjadinya hipertensi. seperti merasa mual muntah, pusing, sakit kepala, penglihatan kabur, jantung berdebar debar, tengkuk sakit, badan sakit, emosio, gelisah dan cemas. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh informan sebagai berikut :

“ Suka sakit kepala gitu kan.. Udah gitu kalau saya berdiri suka gelap sama jantung saya ranya berdebar debar” (i3)

“Hipertensi itu penyakit yang mengandung ataupun yang bersifat tekanan darah tinggi jadi itulah sifatnya hipertensi. Saya kalau lagi kena gejala darah tinggi semua badan saya sakit kepala pusing kemudian tengkuk saya sakit jadi pening bawaannya “ (i8)

“yang nenek alami tensinya kadang-kadang naik kadang-kadang baik, rasanya nenek itu gelisah seperti cemas gitu nak.. “(I7)

Tema 3: Tanaman Herbal Sebagai Salah Satu Upaya Mengatasi Masalah hipertensi

Berdasarkan analisa data, pasien hipertensi memanfaatkan tanaman herbal yang berasal dari buah dan daun sebagai salah satu cara dalam menangani masalah hipertensi tanaman yang dimaksud seperti mentimun, sirsak, belimbing, nanas, dan bawang putih, aun sirsak dan daun seledri. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh informan sebagai berikut :

“Pertama Pertama saya pergi ke klinik Selain itu sering juga saya mengkonsumsi bawang putih Saya makan satu dikunyah, Selain itu jus sirsak atau daun sirsak” (I2)

Kalau saya kalau sudah merasakan hipertensi itu harus minum jus belimbing, banyak minum air putih dan wajah rileks” (i5)

Tema 4: alasan memilih pengobatan hipertensi

Berdasarkan analisa data, pasien hipertensi memilih pengobatan medis ataupun pengobatan secara herbal dipengaruhi karena berbagai alasan tertentu seperti keyakinan Pengobatan medis yang lebih efektif dan teruji klinis, kendala biaya, tidak mengandung kimia, menghindari efek samping pengobatan, dan

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ditemukan 5 tema. Tema tersebut akan dibahas pada uraian berikut :

Tema 1: rendahnya pengetahuan tentang pengobatan hipertensi

- a. Kurangnya pengetahuan tentang obat yang digunakan

Penelitian Bailey et al. (2015) menemukan bahwa lebih dari 50% pasien tidak dapat menyebutkan nama obat yang mereka konsumsi dengan benar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan kepada pasien

kendala jarak rumah dengan lokasi pusat layanan kesehatan. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh informan sebagai berikut :

Terus terang ya medis kalau saya. ya karena kita kan mengakui kalau seorang dokter atau pakar kesehatan itu tentu melakukan apa ya namanya itu eksperimen, jadi ya nomor satu ya saya sampai detik ini mengutamakan pengobatan yang dari medis” (I4)

yaa tentu pengobatan yang alami saja kenapa? yaa saya punya alasan tersendiri tentunya karena tidak mengandung kimia” (I5)

jadi kalau saya ke pergi pengobatan apoteker ataupun saya ke dokter itu akan memakan waktu dari rumah ke Apotek atau pelayanan ke kesehatan” (I8)

Tema 5: penyebab kambuhnya hipertensi

Berdasarkan analisa data, penyebab kambuhnya hipertensi dipengaruhi karena faktor makanan dan aspek psikologis seperti kebiasaan makan daging (daging merah, daging kambing), daun ubi, dan makanan makanan yang mengandung lemak lainnya, serta kabar buruk dan banyak pikiran (stress) yang di alami oleh pasien hipertensi. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh informan sebagai berikut :

“ada ada.. Ya itulah dia memantangkan makanan Ya seperti daging kambing tadi jangan sering-sering kita makan intinya berusaha menjaga diri karena udah tahu bahwasanya kita itu hipertensi “(I8)

“Ya seperti macam mana ya nak.. semisal dapat kabar yang tidak baik yang membuat tensi saya naik..”(I1)

hipertensi di desa Laut Dendang ditemukan bahwa sebagian informan tidak dapat menyebutkan nama obat yang digunakan. Oleh karena itu, Hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya peningkatan pendidikan pasien tentang obat mereka. Program edukasi pasien yang lebih komprehensif, termasuk informasi tentang nama obat, fungsi, dosis, dan potensi efek samping.

- b. Kurangnya pemahaman tentang pengobatan yang teratur

Kurangnya pemahaman tentang pengobatan yang teratur Menurut Prasmetutie, (2016) salah satu Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi yaitu pentingnya melakukan pengobatan yang teratur secara terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat. Akan tetapi pasien hipertensi yang diteliti memiliki pemahaman yang salah tentang pengobatan yang teratur dimana informan hanya akan melakukan pengobatan apabila terjadi kekambuhan hipertensi.

Tema 2: keluhan yang dirasakan pasien hipertensi

a. gangguan pada fisik

World Health Organization (WHO) yang menyebutkan keluhan-keluhan pada penderita hipertensi antara lain sakit kepala, gelisah, jantung berdebar-debar, pusing, penglihatan kabur, rasa sakit di dada, dan mudah lelah. Keluhan keluhan yang di uraikan menjawab hasil penelitian yang telah dilakukan dimana sebagian besar keluhan yang dirasakan oleh pasien hipertensi di desa Laut Dendang sama dengan temuan dan teori dari WHO.

b. Perubahan pada emosional

Di kutip dari Hernanda, (2020) Menurut James A McCubbin membuktikan bahwa penderita hipertensi cenderung mengalami penurunan kemampuan dalam mengenali emosi negatif seperti rasa marah, takut, sedih, dan ekspresi wajah. Sesuai dengan hasil penelitian bahwasanya sebagian informan mengalami masalah tersebut seperti rasa marah, takut atau cemas dan gelisah.

Tema 3: tanaman herbal sebagai salah satu upaya mengatasi masalah hipertensi

a. Obat yang berasal dari buah

Alfaqih dan Kurniati (2021) terapi alternatif herbal yang sering di konsumsi oleh pasien yang mengalami Hipertensi antara lain: buah belimbing dan mentimun. Sejalan dengan penelitian ini bahwasanya buah mentimun dan belimbing menjadi tanaman buah mayoritas yang digunakan oleh pasien hipertensi di desa Laut Dendang.

b. Obat yang berasal dari daun

Jenis Tanaman daun seperti seledri dapat untuk mencegah kejadian hipertensi (Ulya & Jannah, 2021) kemudian Kandungan daun sirsak yang diperkirakan dapat menurunkan darah tinggi

(Yulianto, 2019). Sesuai dengan hasil penelitian bahwa pasien hipertensi di Desa Laut Dendang memanfaatkan daun seledri dan daun sirsak sebagai salah satu bentuk pengobatan hipertensi yang sudah di teliti khasiatnya.

Tema 4: alasan memilih pengobatan hipertensi

a. Memilih pengobatan medis

Hasil dari Riskesdas 2018 menunjukkan anggota rumah tangga mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan 31,4% dengan mencari pengobatan mengunjungi fasilitas kesehatan. Dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa sebagian kecil pasien hipertensi yang melakukan pengobatan secara medis memiliki alasan tertentu yaitu karena persepsi pengobatan yang efektif serta terpercaya.

b. Memilih pengobatan herbal

Riskesdas 2018 menunjukkan 31,8% anggota rumah tangga di Indonesia memanfaatkan ramuan buatan sendiri yang berasal dari tanaman (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pengalaman pasien hipertensi di desa laut dendang dengan menjauhi efek samping dari kandunga obat, serta biaya yang murah, dan jarak rumah ke lokasi pusat pelayanan kesehatan menjadi alasan yang paling banyak dinyatakan oleh penderita ketika memilih pengobatan secara herbal.

Tema 5: penyebab kambuhnya hipertensi

a. Aspek psikologis

Kondisi psikologis yang sedang tidak normal atau berlebihan dapat memicu munculnya penyakit hipertensi (Ambarasan, 2015). Sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan pengaruh psikologis dari pasien hipertensi desa Laut Dendang menjadi salah satu faktor terjadinya kekambuhan pada penyakit hipertensi.

b. Faktor makanan

Pola makan yang tinggi akan daging merah dan olahan, makanan cepat saji, makanan berlemak dan makanan penutup yang manis (Firdaus dan Suryaningrat, 2020). Hal ini sesuai dengan pengalaman pasien hipertensi masyarakat desa Laut Dendang dimana jenis makanan yang memicu kekambuhan penyakit yaitu memakan daging seperti daging merah, daging kambing, dan berbagai jenis makanan berlemak lainnya.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan pengalaman pasien hipertensi selama menjalani pengobatan pada masyarakat di desa Laut Dendang dengan 8 informan, maka dapat disimpulkan bahwa pasien hipertensi masih memiliki keterbatasan pengetahuan terkait penerapan pengobatan yang baik dan teratur, mengeluhkan berbagai gejala spesifik pada fisik maupun perubahan pada emosional saat hipertensi, memanfaatkan tanaman herbal yang berasal dari buah, daun dan melalui pengobatan medis, persepsi pengobatan yang efektif, terpercaya, rasa takut efek samping dari kandungan obat, biaya yang murah, dan jarak rumah ke lokasi pusat pelayanan menjadi alasan dalam memilih sistem pengobatan serta Kekambuhan penyakit pada pasien hipertensi disebabkan karena faktor makanan dan aspek psikologis.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan permasalahan pasien hipertensi dalam pengobatan dengan memperbanyak sampel atau informan, dan penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusuma, W. Q. N. & Yuliana, F. (2015). Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Pagesangan Mataram. *Jurnal Pharmascience* Vol 2 no 2.
- Afiyanti & Rachmawati. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahyar, H, et al. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka ilmu.
- Alfaqih, M.R & Kurniati, M.F. (2022). *Terapi herbal anti hipertensi*. Jakarta : Guepedia
- Aljinovic-Vucic, V., Trkulja, V., & Lackovic, Z. (2016). Content of home pharmacy and self-medication practices in households of pharmacy and medical students in Zagreb, Croatia: Findings in 2001 with a reference to 1977. *Croatian Medical Journal*, 46(1), 74-80
- Ambarasan, Santiya Sri. (2015). *Gambaran Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rendang*. *Ism*, Vol.4 Nomor 1, 2015.
- Amir, A., Rantesigi, N., & Agusrianto, A. (2022). *Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: A Literature Review*. Poltekita: *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Andri, J., Padila, P., Sugiharno, R. T., & Anjelina, K. (2022). *Penggunaan Rebusan Daun Sirsak terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi*. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 79-88.
- Bailey, S. C., Oramasionwu, C. U., & Wolf, M. S. (2015). The role of patient-centered labels in promoting understanding and adherence to medication regimens. *Current Medical Research and Opinion*, 31(10), 2069-2076.
- Budi et al., (2015). *Hipertensi manajemen komprehensif*. Surabaya : Airlangga University Press
- Creswell, John W. 2017. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogya: Pustaka Pelajar
- Firdaus, M. and Suryaningrat, W. C. (2020) 'Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Kapuas Hulu', *Majalah Kesehatan*
- Grant, S. M., & Johnson, B. H. (2019). Advancing the Practice of Patient- and Family-Centered Care: The Central Role of Nursing Leadership. *Nurse Leader*, 17(4), 325–330. <https://doi.org/10.1016/j.mnl.2019.05.009>
- Hamdan, H., & Musniati, N. (2020). Ekstrak Daun Sirsak terhadap Tekanan Darah pada Hipertensi. *Journal of Holistic and Traditional Medicine*, 05(02), 439–447. <https://www.jhtm.or.id/index.php/jhtm/article/view/86>

- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif. Medan : Wal ashri publishing.
- Hendra, P. Virginia, D. M. & Setiawan, C. H. (2021). Teori dan Kasus Manajemen Terapi Hipertensi. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Hernanda, R. (2020). Stabilitas emosi dengan pengendalian diri pada pasien hipertensi. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 8(3), 482.
- Irawan, B. & Ainy, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 9(3): 189–97. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.311>.
- Ismanto, A., & Subaihah, S. (2020). Sifat fisik, Organoleptic dan Aktivitas Antioksidan
- Kemenkes. (2019). Infodatin hipertensi si pembunuh senyap. Jakarta
- Kemenkes. (2020). Apa itu Hipertensi (Tekanan Darah Tinggi)? - Direktorat P2PTM.
- KEPPKN. (2017). Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. Jakarta
- Kristanto, V. H. (2018). Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta: Deepublish
- Liana, Y. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya,
- Listiana, D., Effendi, S., & Saputra, Y. E. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara. Journal of Nursing and Public Health.
- Manuntung, A. (2019). Terapi perilaku kognitif pada pasien hipertensi. Malang : Wineka Media.
- Nadia, E. A. N. (2020). Efek pemberian jahe terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. Jurnal Medika Utama, 2(01 Oktober), 343-348.
- Nathalia, V. (2017). Pengaruh Pemberian Jus Buah Belimbing Terhadap Perubahan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Panti Jompo Effect Of Carambola Fruit Juice Of Changes In Blood Pressure Patients With Hypertension In Nursing Homes Latar Belakang Hipertensi saat ini masih me. Jurnal Pembangunan Nagari, 2(2), 201-216.
- Nonasri, F. G. (2021). Karakteristik dan Perilaku Mencari Pengobatan pada Penderita Hipertensi. Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences, 2(1), 25-34.
- Nurarif, A.H & Kusuma, H. (2016). Asuhan Keperawatan Praktis. Edisi Revisi Jilid 2. Yogyakarta: Mediacion Jogja
- Nurmala, I. (2018). Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Oktarina, E., Haqiqi, H., & Afrianti, E. (2018). Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Pasien Hipertensi Terhadap Perawatan Dirinya di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2017. NERS Jurnal Keperawatan, 14(1), 1-10.
- Pramestutie, H. R., & Silviana, N. (2016). tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat di puskesmas Kota Malang. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia, 5(1), 26-34.
- Prasetyaningrum, Y.I. (2014). Hipertensi bukan untuk ditakuti. Jakarta : Fmedia.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Sari, I. N. et al., (2022). Metode penelitian kualitatif. Jawab barat : Unisma Press.
- Science),

- Selayal, K., & Salmi, S. (2022). Pengalaman Penderita Hipertensi Dalam Penggunaan Tanaman Obat: Studi Fenomenologi. *REAL in Nursing Journal*, 5(3), 156-168.
- Shanty, M., (2018). *Silent Killer Disease*. Yogyakarta : Meita Shanty.
- Simatupang, L.S., Hasibuan, D. T. M., Tambunan, M. D. (2024) Penerapan Program Terapi Komplementer Secara Holistik dengan Pemberdayaan Lanjut Usia (Lansia) dan Keluarga Dalam Self-Management Kualitas Hidup. *Jukeshum*. (4) . 125-130
- Siyoto, S. & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta : Literasi media publishing.
- Smith, J. et al. (2019). "Improving Patient Experience in Healthcare." *Journal of Healthcare Quality*, 15(3), 112-130.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suiraoaka, (2018). *Penyakit Degeneratif* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ulya, N., & Jannah, M. (2021). *Seledri Pengobatan Hipertensi* (1 ed.). Semarang: Penerbit NIM.
- Utama, Y. A. (2023). Pengaruh Slow Deep Breathing terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2150-2155.
- Wansaga, J., Lamonge, A. S., & Langelo, W. (2017). *Eksplorasi Pengalaman Penderita Hipertensi dalam Menjalani Program Pengobatan di Kelurahan Sindulang Ii Kota Manado* (Doctoral dissertation, Universitas katolik de la salle).
- World Health Organization (WHO). (2021). *Hypertension*. Geneva: WHO.
- Yanita. (2017). *Berdamai dengan Hipertensi*. Jakarta : Bumi Medika.
- Yekti S & Ari Wulandari. (2014). *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yulianto, S. (2019). Pengetahuan Masyarakat tentang Daun Sirsak Untuk Hipertensi. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 4(2), 62–66.
<https://jurnalbidankestrad.com/index.php/jkk/article/view/119>
- Yulion, R., Perawati, S., Evendi, A., & Kurniawati, A. (2022). Edukasi Dan Sosialisasi Obat Tradisional Berbasis Tanaman Obat Keluarga Dengan Pemanfaatan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Sebagai Obat Anti Hipertensi Dan Anti Kolesterol. *MARTABE J Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1306-12.